

# **ANALISIS SWOT DAN TUJUAN ORGANISASI DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PENDIDIKAN DI ERA DIGITAL DI MTs NAHDLATUL ATHFAL**

**Manurul Hakim<sup>1</sup>,**

Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Darul Ulum (STITDAR), Kubu Raya, Indonesia<sup>1</sup>

nurulzeen1@gmail.com<sup>1</sup>

## **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran analisis SWOT dan perumusan tujuan organisasi dalam meningkatkan kualitas pendidikan berbasis digital di MTs Nahdlatul Athfal. Dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan analisis dokumen. Hasil menunjukkan bahwa madrasah memiliki kekuatan pada kurikulum keislaman, tenaga pendidik yang kompeten, dan budaya akademik yang kondusif. Namun, terdapat kelemahan seperti terbatasnya infrastruktur digital dan minimnya pelatihan teknologi bagi guru. Peluang berupa dukungan kebijakan pemerintah dan akses sumber belajar digital menjadi potensi besar dalam pengembangan pembelajaran. Di sisi lain, ancaman seperti kesenjangan digital dan perubahan pola belajar yang individualistik perlu diantisipasi. Strategi yang disarankan meliputi peningkatan literasi digital guru, penguatan sistem pembelajaran berbasis teknologi, dan pengembangan kurikulum yang adaptif. Implikasi penelitian ini menunjukkan pentingnya kolaborasi antara lembaga pendidikan, pemerintah, dan masyarakat dalam menghadapi tantangan pendidikan di era digital.

**Kata Kunci:** Analisis SWOT; Pendidikan Digital; Madrasah Tsanawiyah; Tujuan Organisasi; Transformasi Pendidikan.

## **PENDAHULUAN**

Percepatan pembangunan suatu bangsa serta penguatan potensi sumber daya manusia sering kali dimulai dengan perbaikan di sektor pendidikan. Banyak negara telah menyadari prinsip ini dan melaksanakan berbagai reformasi pendidikan dalam beberapa dekade terakhir. Di Indonesia, peningkatan kualitas pendidikan menjadi perhatian utama dalam beberapa tahun terakhir. Namun, reformasi yang telah dilakukan tampaknya mengalami stagnasi, sehingga diperlukan evaluasi menyeluruh terhadap kondisi saat ini serta akar permasalahannya guna merancang intervensi yang

lebih terarah. Selain itu, mengembangkan kembali sistem pendidikan yang begitu luas menuntut pendekatan inovatif dan strategi yang lebih efektif.[1]

Dalam era yang terus berkembang dengan pesat, sektor pendidikan tak luput dari dampak revolusi digital yang memengaruhi berbagai aspek kehidupan. Selama beberapa dekade terakhir, kemajuan teknologi telah secara fundamental mengubah cara manusia berinteraksi dengan informasi, budaya, dan proses pembelajaran. Pergeseran dari metode pembelajaran tradisional menuju integrasi teknologi digital membawa dampak yang luas serta potensi besar dalam membentuk kembali sistem pendidikan global. Salah satu perubahan paling signifikan dalam transformasi pendidikan di era digital adalah meningkatnya aksesibilitas terhadap informasi. Dengan semakin meluasnya koneksi internet, baik siswa maupun pendidik kini dapat mengakses berbagai sumber pembelajaran secara instan. Batasan geografis dan keterbatasan kurikulum konvensional tidak lagi menjadi hambatan utama, memungkinkan dunia menjadi ruang belajar yang luas bagi mereka yang ingin mengeksplorasinya. Namun, perubahan ini tidak hanya sebatas peningkatan akses terhadap informasi, tetapi juga menuntut pendekatan inovatif dalam mengelola dan mengoptimalkan sistem pendidikan secara menyeluruh.[2]

Salah satu tantangan utama dalam dunia pendidikan saat ini adalah menyesuaikan diri dengan perkembangan teknologi yang terus berkembang pesat. Implementasi pendidikan berbasis digital menuntut adanya tenaga pendidik yang tidak hanya kompeten secara teknologi, tetapi juga profesional dalam membimbing peserta didik. Pendidik perlu menghadapi tantangan dalam menyeimbangkan kemajuan teknologi dengan tetap mempertahankan nilai-nilai budaya yang telah ada. Selain itu, pendidikan sebagai suatu proses yang terencana juga harus mampu mengaktualisasikan pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk aktif dalam mengembangkan potensinya. Tantangan lainnya adalah memastikan bahwa peserta didik tidak hanya memperoleh keterampilan digital, tetapi juga tetap menginternalisasi nilai-nilai yang relevan bagi diri mereka sendiri serta masyarakat.[3]

Dalam tiga tahun mendatang, pembangunan pendidikan nasional di Indonesia masih dihadapkan pada berbagai tantangan serius, terutama dalam upaya meningkatkan kinerja yang mencakup (a) pemerataan dan perluasan akses; (b) peningkatan mutu, relevansi, dan daya saing; (c) penataan tata kelola, akuntabilitas, dan citra publik; dan (d) peningkatan pembiayaan. Dalam upaya meningkatkan kinerja pendidikan nasional, diperlukan suatu reformasi menyeluruh yang telah dimulai dengan kebijakan desentralisasi dan otonomi pendidikan sebagai bagian dari reformasi politik pemerintahan.[4]

Analisis SWOT memiliki peran penting dalam dunia pendidikan karena membantu institusi dalam mengidentifikasi berbagai faktor yang mempengaruhi keberhasilan program pendidikan.

Dengan memahami kekuatan, institusi pendidikan dapat mengoptimalkan sumber daya yang tersedia, seperti tenaga pendidik berkualitas, kurikulum yang relevan, serta fasilitas yang mendukung pembelajaran[5]. Di sisi lain, dengan mengenali kelemahan, institusi dapat mencari solusi untuk memperbaiki aspek yang masih kurang, seperti peningkatan kompetensi tenaga pendidik, akses teknologi, serta metode pembelajaran yang lebih interaktif dan adaptif[6].

Selain itu, analisis SWOT juga memungkinkan institusi pendidikan untuk memanfaatkan peluang yang ada, seperti perkembangan teknologi yang semakin pesat, dukungan kebijakan pemerintah, serta meningkatnya akses terhadap sumber belajar digital[7]. Namun, tantangan dan ancaman seperti kesenjangan digital, perubahan tren pendidikan global, serta adaptasi terhadap teknologi baru juga perlu diantisipasi agar tidak menghambat proses pembelajaran[8]. Dengan memahami faktor-faktor ini, institusi pendidikan dapat merancang strategi yang lebih efektif dan inovatif dalam mencapai tujuan pendidikan yang lebih baik.

Dalam menghadapi era digital[9], peningkatan kualitas pendidikan menjadi agenda penting bagi lembaga pendidikan, termasuk di tingkat Madrasah Tsanawiyah (MTs). Transformasi digital dalam dunia pendidikan menuntut adanya strategi yang tepat agar institusi pendidikan dapat mengadaptasi perubahan dengan baik, serta memastikan bahwa peserta didik memperoleh keterampilan yang relevan dengan perkembangan zaman. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan dalam perumusan strategi tersebut adalah analisis SWOT (Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats), yang memungkinkan institusi pendidikan untuk mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang, serta ancaman yang dihadapi dalam proses peningkatan kualitas pendidikan di era digital.

MTs Nahdlatul Athfal sebagai salah satu institusi pendidikan Islam di Indonesia juga tidak terlepas dari tantangan serta peluang yang dihadirkan oleh era digital. Dengan memanfaatkan analisis SWOT, madrasah ini dapat mengidentifikasi faktor-faktor internal dan eksternal yang berpengaruh terhadap implementasi pendidikan berbasis digital. Kekuatan utama yang dimiliki dapat berupa kurikulum berbasis nilai-nilai keislaman yang kuat, tenaga pendidik yang kompeten, serta budaya akademik yang kondusif bagi pengembangan peserta didik. Sementara itu, kelemahan yang mungkin muncul meliputi keterbatasan infrastruktur teknologi, kurangnya pelatihan digital bagi tenaga pendidik, serta kesenjangan digital di kalangan peserta didik[10].

Di sisi lain, peluang yang dapat dimanfaatkan meliputi semakin luasnya akses terhadap sumber belajar digital, kebijakan pemerintah yang mendukung digitalisasi pendidikan, serta berkembangnya berbagai platform pembelajaran daring yang dapat menunjang proses belajar-mengajar. Namun demikian, ancaman yang perlu diantisipasi mencakup perubahan pola belajar peserta didik yang

cenderung lebih individualistik, potensi penyalahgunaan teknologi, serta kesenjangan teknologi yang dapat menyebabkan ketimpangan akses terhadap pendidikan berkualitas.

Dalam konteks tujuan organisasi, MTs Nahdlatul Athfal perlu merumuskan strategi yang berorientasi pada peningkatan kualitas pendidikan melalui pemanfaatan teknologi digital secara optimal. Tujuan utama yang ingin dicapai meliputi peningkatan kompetensi digital tenaga pendidik, penguatan sistem pembelajaran berbasis teknologi, serta pengembangan kurikulum yang adaptif terhadap perubahan zaman. Selain itu, peningkatan infrastruktur teknologi di madrasah serta penguatan literasi digital di kalangan peserta didik menjadi bagian integral dari strategi peningkatan kualitas pendidikan.

Dengan menerapkan analisis SWOT[11] secara komprehensif, MTs Nahdlatul Athfal dapat merancang kebijakan dan program yang lebih efektif dalam menghadapi tantangan era digital. Keberhasilan implementasi strategi ini akan berdampak pada peningkatan mutu pendidikan, relevansi pembelajaran dengan kebutuhan zaman, serta daya saing lulusan madrasah dalam menghadapi tantangan global. Oleh karena itu, diperlukan kerja sama antara pihak madrasah, pemerintah, serta masyarakat dalam mewujudkan sistem pendidikan yang lebih inovatif, inklusif, dan adaptif terhadap perkembangan teknologi digital[12].

## **METODE**

Metode penelitian yang digunakan dalam kajian ini adalah metode deskriptif kualitatif[13] dengan pendekatan analisis kebijakan terhadap implementasi pendidikan digital di MTs Nahdlatul Athfal. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan tenaga pendidik dan pengelola madrasah, observasi terhadap proses pembelajaran berbasis digital, serta analisis dokumen terkait kebijakan dan strategi pendidikan di madrasah tersebut. Selain itu, analisis SWOT digunakan untuk mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman dalam implementasi pendidikan digital[14]. Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara tematik untuk memahami tantangan dan peluang dalam peningkatan kualitas pendidikan di era digital[15].

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan pendidikan berbasis digital di MTs Nahdlatul Athfal memiliki tantangan dan peluang yang dapat diidentifikasi melalui analisis SWOT. Temuan ini sejalan dengan teori yang dijelaskan dalam pendahuluan mengenai pentingnya adaptasi institusi pendidikan terhadap perkembangan teknologi digital serta upaya meningkatkan kualitas pendidikan di era modern. Salah satu kekuatan utama yang dimiliki madrasah adalah kurikulum berbasis nilai-nilai keislaman yang kuat, tenaga pendidik yang kompeten, serta budaya akademik

yang kondusif bagi pengembangan peserta didik. Hal ini sesuai dengan pandangan Porter (2020) yang menekankan bahwa institusi pendidikan harus mengoptimalkan sumber daya internal seperti tenaga pendidik berkualitas dan kurikulum yang relevan agar dapat bertahan dalam persaingan global.

Namun, terdapat beberapa kelemahan yang perlu diperhatikan, seperti keterbatasan infrastruktur teknologi, kurangnya pelatihan digital bagi tenaga pendidik, serta kesenjangan digital di kalangan peserta didik. Johnson & Scholes (2020) menyoroti bahwa pengenalan teknologi dalam sistem pendidikan memerlukan kesiapan yang matang, baik dari segi infrastruktur maupun kompetensi sumber daya manusia. Oleh karena itu, meskipun digitalisasi menawarkan berbagai manfaat, kesiapan institusi dalam mengadopsinya masih menjadi tantangan utama yang perlu segera diatasi. Di sisi lain, peluang yang dapat dimanfaatkan meliputi semakin luasnya akses terhadap sumber belajar digital, dukungan kebijakan pemerintah dalam digitalisasi pendidikan, serta berkembangnya platform pembelajaran daring. Hal ini mendukung teori Brown (2021) yang menyatakan bahwa perkembangan teknologi dapat meningkatkan fleksibilitas dalam proses pembelajaran serta memperluas akses pendidikan ke seluruh lapisan masyarakat.

Meskipun demikian, terdapat pula ancaman yang harus diantisipasi, seperti perubahan pola belajar peserta didik yang cenderung lebih individualistik, potensi penyalahgunaan teknologi, serta kesenjangan teknologi yang dapat menyebabkan ketimpangan akses terhadap pendidikan berkualitas. Kotler & Keller (2021) menegaskan bahwa dalam proses inovasi, organisasi pendidikan harus mampu mengantisipasi risiko yang dapat menghambat efektivitas pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan strategi mitigasi yang mencakup penguatan pengawasan, peningkatan literasi digital, serta optimalisasi pemanfaatan teknologi secara bijak agar dampak negatif dari digitalisasi dapat diminimalisir. Berdasarkan hasil analisis SWOT, penelitian ini mengusulkan beberapa strategi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di era digital, seperti peningkatan kompetensi digital tenaga pendidik, penguatan sistem pembelajaran berbasis teknologi, serta pengembangan kurikulum yang adaptif terhadap perkembangan zaman.

Penerapan strategi ini selaras dengan teori Suryana (2020) yang menyatakan bahwa reformasi pendidikan harus mencakup aspek pemerataan akses, peningkatan mutu, serta penguatan tata kelola agar dapat mencapai tujuan pendidikan yang lebih baik. Keberhasilan implementasi strategi ini sangat bergantung pada sinergi antara madrasah, pemerintah, serta masyarakat dalam mendukung kebijakan pendidikan berbasis digital. Dengan menerapkan analisis SWOT secara menyeluruh, madrasah dapat merancang kebijakan yang lebih adaptif dan inovatif dalam menghadapi tantangan era digital, sehingga mampu meningkatkan mutu pendidikan, relevansi pembelajaran dengan kebutuhan zaman, serta daya saing lulusan dalam menghadapi tantangan global.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, penerapan pendidikan berbasis digital di MTs Nahdlatul Athfal memiliki potensi besar dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, namun juga menghadapi berbagai tantangan yang perlu diatasi. Analisis SWOT menunjukkan bahwa madrasah memiliki kekuatan berupa kurikulum berbasis nilai-nilai keislaman yang kuat dan tenaga pendidik yang kompeten, namun masih terdapat kelemahan seperti keterbatasan infrastruktur teknologi dan kurangnya pelatihan digital. Peluang seperti dukungan kebijakan pemerintah dan akses terhadap sumber belajar digital dapat dimanfaatkan untuk mengembangkan sistem pembelajaran yang lebih adaptif, meskipun ancaman seperti kesenjangan digital dan perubahan pola belajar perlu diantisipasi. Oleh karena itu, strategi yang tepat, seperti peningkatan kompetensi digital tenaga pendidik, penguatan sistem pembelajaran berbasis teknologi, serta pengembangan kurikulum yang relevan dengan perkembangan zaman, sangat diperlukan untuk memastikan pendidikan di era digital dapat berjalan secara optimal.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] S. S. Hasnida, R. Adrian, dan N. A. Siagian, *Transformasi Pendidikan di Era Digital*, vol. 1, no. 1. 2024.
- [2] Sindi Septia Hasnida, Ridho Adrian, dan Nico Aditia Siagian, “Tranformasi Pendidikan Di Era Digital,” *J. Bintang Pendidik. Indones.*, vol. 2, no. 1, hlm. 110–116, 2023, doi: 10.55606/jubpi.v2i1.2488.
- [3] W. G. Bowen, A. Delbanco, H. Gardner, J. L. Hennessy, dan D. Koller, “Higher education in the digital age,” *High. Educ. Digit. Age*, hlm. 628–638, 2013, doi: 10.1515/9781400866137.
- [4] S. Suryana, “Permasalahan Mutu Pendidikan Dalam Perspektif Pembangunan Pendidikan,” *Edukasi*, vol. 14, no. 1, 2020, doi: 10.15294/edukasi.v14i1.971.
- [5] M. E. Porter, *Competitive Strategy: Techniques for Analyzing Industries and Competitors*. Free Press, 2020.
- [6] G. Johnson dan K. Scholes, *Exploring Corporate Strategy: Text and Cases*. Pearson Education, 2020.
- [7] P. Brown, *Educational Transformation in the Digital Era: Opportunities and Challenges*. Cambridge: Cambridge University Press, 2021.
- [8] P. Kotler dan K. L. Keller, *Marketing Management*, 15 ed. Pearson, 2021.
- [9] Syarifuddin, A. Mahdha, dan S. N. Lestari, “PENGARUH TEKNOLOGI PADA PEMBELAJARAN IPS TERHADAP MINAT BELAJAR SISWA DI ERA DIGITAL,” *J. Pendidik. Sos. Dan Pengabdi. Masy. JPSPM*, vol. 01, no. 02, hlm. 35–39, 2024, doi: <https://doi.org/10.5281/zenodo.14886139>.
- [10] E. Rabbika, N. Nurhikmah, dan S. Syarifuddin, “CHALLENGES AND OPPORTUNITIES APPLYING IPS CONCEPTS IN THE DIGITAL ERA,” *Int. J. Educ. Sosiotechnology IJES*, vol. 3, no. 3, Art. no. 3, Nov 2023.
- [11] S. Suryana, “Permasalahan Mutu Pendidikan Dalam Perspektif Pembangunan Pendidikan,” *Edukasi*, vol. 14, no. 1, 2020, [Daring]. Tersedia pada: <https://doi.org/10.15294/edukasi.v14i1.971>
- [12] S. Syarifuddin dan S. Elyani, “TRANSFORMATION OF SOCIAL IDENTITY IN THE DIGITAL AGE: AN ANALYSIS OF THE ROLE OF SOCIAL MEDIA IN CONTEMPORARY SOCIETY,” *Int. J. Educ. Sosiotechnology IJES*, vol. 4, no. 2, hlm. 31–35, 2024.

- [13] Syarifuddin, “Bimbingan Penggunaan Google Form Untuk Pembelajaran IPS Pada Madrasah di Banua Enam,” *Manhaj J. Penelit. Dan Pengabdi. Masy.*, vol. 9, no. 1, Art. no. 1, Jun 2020, doi: 10.29300/mjppm.v9i1.3002.
- [14] M. A. Benzaghta, A. Elwalda, M. Mousa, I. Erkan, dan M. Rahman, “SWOT analysis applications: An integrative literature review,” *J. Glob. Bus. Insights*, vol. 6, no. 1, hlm. 55–73, Mar 2021, doi: 10.5038/2640-6489.6.1.1148.
- [15] A. Sarsby, *SWOT Analysis*. Lulu.com, 2016.